



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Asril¹, Rusdinal², Hadiyanto³

¹ Dinas Pendidikan Kota Sawah Lunto

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Oct 10th, 2021

Revised Oct 20th, 2021

Accepted Nov 23th, 2021

Keyword:

Supervisi

Kompetensi Profesional Guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan program supervisi, teknik yang diterapkan, pelaksanaan supervisi/ evaluasi yang dilakukan yang dilakukan oleh supervisor untuk meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan pendidik SMP.



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Asril,

Dinas Pendidikan Kota Sawah Lunto

Email: asril.smk2@yahoo.co.id

Introduction

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, pemerintah berupaya menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan yang merupakan bagian dari budaya yang harus dikembangkan, oleh karena itu peran lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan serangkaian proses untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (SNP). (Handriyani, dkk. 2018). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri (Permen PAN) Nomor 91/KEP/M.PAN /10/2002 tentang Jabatan Fungsional dan Pengawas Sekolah, Salah satu fungsi Sekolah Supervisor manajemen adalah untuk memelihara kegiatan melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi dalam rangka mencapai tujuan secara lebih efektif. Pengawas Sekolah mempunyai hak dan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan tugasnya di bidang pembinaan yaitu membina pendidik pada lembaga pendidikan yang ditunjuk. Bentuk pembinaan tidak hanya dilihat dari segi proses pembelajaran, meliputi metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. (Rahma, 2018). Semua hal ini harus dipantau dan di bawah bimbingan seorang supervisor. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat seorang supervisor berada dan menjadi sekolah sasarannya.

Sekolah merupakan lembaga pembentukan generasi harapan bangsa. Kompetensi suatu bangsa merupakan cerminan dari kualitas pendidikan di sekolah. Di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM)

yang kompeten dan andal merupakan modal bagi pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, antara lain kegiatan revisi kurikulum, peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, pembentukan karakter, sertifikasi guru dan lain-lain. Peran pendidik profesional penting untuk menunjang pendidikan bangsa, pendidik dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yaitu manusia yang berkompoten dan memiliki kemampuan untuk mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Standar pendidik dan tenaga kependidikan menjadi penting dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga pendidikan. (Nurmala, dkk. 2019).

Pengawas Sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan pendidikan profesional pendidik dan mutu pendidikan. Menurut Hendarman (2015), “kehadiran supervisor secara khusus pada satuan pendidikan adalah untuk memberikan motivasi dan memudahkan para pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran karena supervisor sebenarnya adalah co-educator dalam meningkatkan pembelajaran”. Penelitian Makmurrizal (2016) menyimpulkan bahwa “setiap supervisor melakukan kunjungan kelas individu atau teknik kelompok, supervisor juga melakukan hal yang sama, artinya supervisor datang dan melihat dan melakukan diskusi singkat, tetapi tidak mempersiapkan perencanaan dengan baik, sehingga kegiatan supervisi masih kurang efektif dan belum memberikan kontribusi lebih kepada guru.

Pelaksanaan supervisi di lapangan sering mengalami kendala terutama pada masa pademi covid-19, dikarenakan keberadaan supervisor yang kurang siap, pengalaman selama diklat fungsional supervisor belum cukup bekal untuk melaksanakan tugas supervisi, kurangnya kesadaran Dari tanggung jawab supervisor serta sikap dan kesan guru yang kurang terbuka terhadap supervisor membuat supervisi menjadi kurang efektif. (Nurmala, dkk. 2019).

Studi pertama; penulis melakukan wawancara dengan pendidik SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa “peran supervisor dirasa kurang efektif dalam. Jika melihat Peraturan BPR Nomor 21 Tahun 2010 dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, jelas bahwa pengawas memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Namun tugas pokok yang sangat strategis tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik dan ujung tombak menjadi tumpul, dilematis dan menjadi pengumpulan bagi pengawas. Di satu sisi bagaimana menjalankan peran yang tidak berfungsi dengan baik dan menajamkan ujung tombak yang menjadi tumpul, Di sisi lain tidak semua sekolah memiliki akses internet, dan harus memperhatikan himbauan pemerintah untuk social distancing dan physical distancing”. (Heni Kristiani, 2020).

Ini bukan hal yang mudah. Pengawas terus melakukan upaya optimal untuk memantau kinerja kepala sekolah dan guru. Berbagai aplikasi digital yang ada tidak cukup membantu. Saat ini sesuai dengan kondisi yang ada dan untuk kelancaran pengawas dalam pengawasan, WhatsApp group merupakan satu-satunya media yang paling efektif yang dapat digunakan pengawas dalam mengawasi PJJ di sekolah binaan. Harus diakui jika selama ini intensitas kunjungan kelas pengawas ke sekolah dirasa kurang. Keterbatasan jumlah Pengawas dan luasnya wilayah sasaran memang menghambat keberhasilan pengawasan. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi pengawasan yang efektif, yaitu dengan menggunakan bantuan teknologi dalam pengawasan dan pemberdayaan MGMP dan MKKS. (Nurmala, dkk. 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji penelitian mendalam tentang efektivitas supervisi oleh supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.

Method

Metode dalam penelitian ini adalah semi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan atau melukiskan secara berurutan, nyata dan tepat tentang ciri-ciri subjek dan objek, keadaan yang diteliti terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme pendidik yang dilakukan oleh pengawas. Subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam supervisi SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto.

Results and Discussions

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan sejauh mana pengawasan yang direncanakan oleh kepala sekolah atau dapat dicapai atau dicapai. Supervisi adalah kegiatan memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk mencapai profesionalisme. Pengawasan oleh kepala sekolah masih mengutamakan aspek teknis administrasi daripada aspek akademik dan pembelajaran; supervisi lebih pada aspek fisik penunjang pembelajaran, seperti pengelolaan dana, pegawai, gedung, alat dan fasilitas lainnya. Bahkan meskipun telah dilakukan supervisi terhadap kemampuan guru mengajar secara profesional dan sesuai dengan prinsip pedagogik, namun supervisi tidak menekankan pada penerapan standar proses pembelajaran dalam penilaian kinerja oleh kepala sekolah.

Sebagai kepala sekolah, ia berusaha mewujudkan mimpinya untuk menjadikan MTsN 2 Bandung madrasah yang menerapkan standar nasional pendidikan. Program prioritas kepala sekolah dalam standar ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan target minimal semua guru bergelar sarjana di bidangnya masing-masing. Sekolah ini memiliki 3 guru IPA, terdiri dari 3 guru IPA yang berstatus PNS dan dari semua guru tersebut hanya ada 1 guru IPA yang belum bersertifikat padahal sudah menjadi PNS. Dari tingkat pendidikan, dari 3 guru IPA semuanya memiliki gelar sarjana di bidang pendidikan.

kegiatan perencanaan kepala sekolah telah menyusun rencana program supervisi selama satu semester dan rencana supervisi bagi guru yang mengalami kendala insidental berupa pembinaan. Kepala sekolah juga melaksanakan program supervisi selama satu semester dan melakukan supervisi terhadap guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran IPA. Bahkan kepala sekolah mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan program supervisi selama satu semester dan mengevaluasi hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi bagi guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian terkait dengan temuan mengenai efektivitas penerapan supervisi standar proses pembelajaran IPA:

1. Efektivitas perencanaan supervisi

Dalam kegiatan ini kepala sekolah tampaknya telah menyusun rencana program supervisi selama satu semester dan rencana supervisi terhadap guru yang mengalami masalah insidental berupa pembinaan. Selain itu, kepala sekolah bersama guru merencanakan kegiatan supervisi di kelas dengan penekanan pada kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar. Sehingga tahapan ini harus berlangsung dalam suasana yang manusiawi agar guru menjadi terbuka terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran IPA di kelas.

Menurut RY dalam wawancara, kepala sekolah umumnya menyusun rencana program supervisi selama satu semester, dengan memperhatikan keseimbangan pelayanan sekolah dan tujuan pembinaan yang mengacu pada visi dan misi kepala sekolah, tujuan dan prosedur. Dalam rencana supervisi memuat jadwal supervisi, dan bergiliran setiap semester atau setiap tahun sesuai dengan ketentuan. Pendapat ini jelas menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki rencana supervisi yang ditujukan kepada guru yang bermasalah, terutama yang berkaitan dengan standar proses pembelajaran IPA. Rencana dibuat untuk jangka waktu enam bulan atau satu semester untuk setiap guru, dengan memperhatikan kondisi guru dalam menyusun rencana kerjanya.

Jadi perencanaan supervisi hanya dilakukan dari waktu ke waktu, disesuaikan dengan permintaan guru untuk disupervisi. Namun, kepala sekolah mengakui jumlah guru yang meminta untuk disupervisi dengan supervisi terbatas karena pada umumnya guru merasa takut untuk diawasi.

2. Efektivitas pengawasan

Supervisi adalah suatu bentuk yang menitikberatkan pada peningkatan pengajaran termasuk standar proses pembelajaran IPA dengan melalui siklus yang sistematis, dalam merencanakan, mengamati, dan menganalisis secara intensif dan cermat kinerja pengajaran yang sesungguhnya. Penekanannya adalah pada pendekatan khusus melalui kontak tatap muka dengan guru, yang berfokus pada peningkatan penampilan dan perilaku mengajarnya.

Pada tahap pelaksanaan yaitu berupa observasi kelas, kepala sekolah melakukan observasi berdasarkan kontrak yang telah disepakati bersama. Dalam kegiatan observasi mengajar ini, kepala sekolah mengamati penampilan guru dalam proses pembelajaran, baik menyangkut aspek profesionalisme maupun standar proses pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya peneliti menampilkan hasil observasi langkah-langkah pengawasan pembelajaran IPA di Kelas VIII. Seminggu sebelum supervisi guru, kepala sekolah tampak menerima RPP dari guru untuk materi karakter sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di kelas VII. Selanjutnya kepala sekolah mencatat kejadian-kejadian yang dilakukan oleh guru dan memberikan penilaian baik terhadap RPP maupun pelaksanaannya. Kepala sekolah memberikan catatan kepada guru dan membahas kelemahan dan permasalahan guru untuk perbaikan pada minggu berikutnya. Terakhir, kepala sekolah mengamati kegiatan guru IPA yang berkaitan dengan masalah dan kesulitan guru serta langkah-langkah untuk mengatasinya.

Dari uraian secara garis besar dalam pelaksanaan supervisi, tampak kepala sekolah telah melaksanakan sesuai dengan prosedur dalam hal: (1) menyusun strategi dalam pelaksanaannya, (2) mengamati semua pandangan yang ditunjukkan oleh guru. dalam pembelajaran yang terfokus pada rencana yang disepakati, (3) mengamati penampilan guru dari awal, proses hingga akhir kegiatan pembelajaran, (4) mencatat berbagai aspek yang ditemukannya dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) kepala sekolah lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada menginstruksikan atau mengarahkan.

3. Efektivitas Evaluasi atau Pertemuan Kembali

Terkait kegiatan evaluasi atau pertemuan kembali dalam pelaksanaan pengawasan, kepala sekolah berpendapat bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil pengawasan, pengawasan telah mengacu pada pedoman pelaksanaan pengawasan yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama. Dalam kegiatan evaluasi ini, secara umum terdapat berbagai kekurangan yang dilakukan dalam proses untuk memperbaikinya lebih lanjut.

Senada dengan pendapat tersebut, pembimbing IPA di Kementerian Agama Kota Bandung mengemukakan pendapatnya bahwa dalam kegiatan evaluasi, supervisi selalu berusaha mencari inovasi-inovasi baru yang dapat dikembangkan dalam pembinaan guru mengenai standar proses pembelajaran IPA.

Pandangan tersebut jelas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai Supervisor telah menunjukkan kompetensinya dengan melakukan upaya maksimal dalam melakukan evaluasi sambil mencari berbagai inovasi baru yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

4. Program Supervisi yang Ditetapkan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA

Program supervisi akademik ditetapkan dan disusun oleh pengawas sekolah sesuai dengan buku kerja pengawas sekolah yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015. Permendiknas Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, Khususnya Lampiran III Menyusun program, melakukan pembinaan, memantau pelaksanaan SNP, melaksanakan PKG dan PKS, melakukan evaluasi, menyusun program serta melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan, pembinaan pengawas sekolah muda dan menengah (untuk pengawas utama). (LPPKSPS Kemdikbud, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Negeri 2 di Kota Bandung-Jawa Barat Indonesia menunjukkan penyusunan program supervisi yang ditentukan oleh pengawas sekolah sebelum tahun ajaran dimulai, wawancara dengan pengawas sekolah diketahui bahwa, pengawas sekolah selalu melakukan penetapan program sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Sesuai dengan ketentuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 12 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kredit bab II pasal 5 yang menyatakan bahwa tugas pokok pengawas adalah "melaksanakan tugas pengawasan akademik. dan pengawasan manajerial yaitu penyusunan agenda pengawasan, pembinaan, pengendalian pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, evaluasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Purwanto (Wiyono, 2014) yang menyatakan bahwa tugas pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kode etik profesi. , (2) menentukan tingkat kinerja pendidik dan staf binaan lainnya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menetapkan dan mengusulkan agenda pembinaan serta melaksanakannya.

5. Pelaksanaan Supervisi/Evaluasi yang Dilakukan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas SMP

Tahapan pelaksanaan evaluasi program adalah kegiatan pengelola dan evaluasi hasil supervisi yang telah dilakukan oleh supervisor. Evaluasi pelaksanaan dilakukan setelah proses supervisi melalui tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah temuan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan alternatif pemecahan masalah; (2) rekapitulasi hasil pengawasan; (3) analisis data supervisi meliputi komponen observasi supervisi, permasalahan yang ditemukan, penyebab dan faktor perbaikan serta rencana umpan balik.

Hasil kegiatan diatas dijadikan sebagai data bagi pengawas yang akan dikumpulkan per semester, akan terlihat hasil pelaksanaan supervisi yang lengkap atau belum lengkap, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan program pembinaan selanjutnya. Hal ini juga didukung oleh Imron Ali (2012), bahwa "evaluasi supervisi mengajar perlu dilakukan agar diketahui apakah supervisi pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi target yang telah ditentukan atau belum.

6. Teknik Supervisi yang Diterapkan Pengawas Sekolah dalam Mengembangkan Guru Profesional

Peran supervisor sebagai supervisor adalah untuk melaksanakan tugas supervisi dengan baik dan benar, supervisor harus memahami dan terampil dalam pemilihan pendekatan dan teknik supervisi. Pendekatan supervisi adalah metode supervisor dalam membagi tanggung jawab antara supervisor dan staf pengajar yang disupervisi untuk mempelajari dan menentukan keputusan atas masalah pengajaran

yang dihadapi oleh staf pengajar. Makawimbang (dalam Retoliah, 2014), mengemukakan bahwa pendekatan supervisi terdiri dari dua jenis, yaitu “pendekatan langsung (direct contact) yang disebut dengan pendekatan tatap muka dan pendekatan tidak langsung (indirect contact) artinya pendekatan yang menggunakan perantara, seperti seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan sejenisnya”.

Dalam LPPKSPS Kemendikbud (2020) ditegaskan Bantuan Perorangan Beberapa aplikasi yang dapat digunakan Pengawas Sekolah untuk memberikan bimbingan kepada Kepala Sekolah atau Guru: WhatsApp, Telepon, SMS, Google Form, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex, dll. Adapun Group Assistance Beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan secara berkelompok antara lain: WhatsApp (video call 8 orang), Google Form. Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex, dll. Tidak ada satu pun metode supervisi individu atau kelompok yang sesuai untuk diterapkan pada semua pendidik pembinaan di sekolah. Jadi, seorang pengawas sekolah harus dapat menentukan metode mana yang mampu membimbing dan memfasilitasi keterampilan belajar seorang pendidik.

Conclusions

Evaluasi pelaksanaan supervisi dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi tahapan: (1) mengidentifikasi masalah temuan pembelajaran; (2) rekapitulasi hasil pengawasan; (3) analisis data pengawasan; (4) menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi. Umpan balik (tindak lanjut) dilakukan oleh pengawas sekolah berdasarkan hasil catatan selama pelaksanaan supervisi akademik baik mengenai kekuatan maupun kelemahan pendidik. Pendidik yang telah memenuhi/melampaui standar diberikan penghargaan berupa kesempatan mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan bagi pendidik yang belum mencapai standar termotivasi untuk memperbaiki dengan bersamasama menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

References

- Creswell, J. (2016). *Desain Penelitian Pendekatan Metode Kuantitatif, Kuantitatif dan lengkap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dody, S. (2016). “Peran Kesadaran Diri Dalam Memediasi Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pendidik” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26 (1), 35-43.
- Eva, M. (2014). *Supervisi Pendidikan Dalam Kredibilitas Kompetensi Tenaga Pendidik*. *Jurnal Tarbiyatuna*, Jilid 7 (2), 18-46.
- Gardner, C. (1995). *Teknik pengembangan guru dan siswa, pedoman praktis untuk pengawas sekolah dasar*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Handriyani, T., Udin, SS dan Dadang, S. (2018). *Kualitas sekolah: Antar kepala sekolah kepemimpinan dan kinerja guru*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.25. (1); 21-29.
- Hanifuddin, J. (2018). *Upaya peningkatan kompetensi profesional guru*. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10, (1), 19-36.
- Heni, K. (2020). *Tantangan pengawas sekolah selama pandemi covid-19*. Tersedia di: Tags: guru menulis: <https://pontianakpost.co.id/tantang-pengawas-sekolahsaatpendemi-covid-19>.
- Hidayat, WD (2018). *Optimalisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Di Kabupaten Garut*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Jil. 12; (01); 78-94.
- Kementerian, P. dan Kebudayaan. (2017). *Modul Pengawas Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi A Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusumawati, D. (2016). *Supervisi akademik kepala sekolah PAUD pengelolaan*. *Jurnal Satya Widya*, 32 (1), 41-48.
- LPPKSPS, (2020). *Pedoman kerja pengawas sekolah selama masa Covid-19 Pademi*. Jakarta: Kemdikbud. Tersedia di tag LKPPS: <http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengu-muman/1588734689>.
- Makmurizal, HI (2016). “Pengawasan Pelaksanaan Oleh Pengawas Sekolah Dalam peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya.” *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Jil. 4 (3), 59-70.
- Makmurizal, HI (2016). *Pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah di peningkatan kompetensi profesional pendidik di SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 4 (3), 59-70.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Kompetensi modul pengawas sekolah siswa kelompok supervisi akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan,
- Mulyasa, (2005). Menjadi kepala sekolah yang profesional dalam rangka keberhasilan MBS dan KBK, Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Nurmala, dkk. (2019). Efektivitas pengawasan oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Ipa di SMP Negeri 3 Wish Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Jilid 7, (1): 26-34.
- Nuryadi, (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran melalui supervisi akademik di ruang kelas ternyata semester satu tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. JISIP, Vol. 2 (1); 183-191
- Profesional Guru IPA Pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Jilid 7, (1): 26-34.
- Razali, HI (2014). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional pendidik di SMA Negeri 1 Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 4 (3), 59-70.
- Retoli. (2014). Kinerja pengawas dalam meningkatkan profesionalisme PAI Pendidik di Kota Palu ”*Jurnal Riset Ilmiah*. Jil. 2 (2), 364-387.
- Rivai, F. (2012). “Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Sekolah Dasar Negeri Bali.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Jil. 3 (2), 362-387.
- Sari, S., Ngaba, A., Lalupanda, E., & Prastyo Aji, A. (2017). Pengendalian Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Satya Widya*, Jil. 33 (1), 1-10.
- Suhandra, D. (2014). Supervisi profesional, Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di era otonomi daerah. Bandung: Alfabet.
- Sulthon, M, dan Khusnuridlo, M. (2006). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persp ekif Global, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Yulinda, ES (2017). Pemetaan kualitas empiris soal ujian akhir semester di Mata Pelajaran SMA Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Jil., 21, (2), 142-152.